

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
PERTANAHAN KABUPATEN SITARO**

STEVI SRIANI KAKESING

JOYCE J. RARES

VERRY Y. LONDA

ABSTRACT

This study aims to determine the waste management of the environmental and land office of Sitaro district. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach with data sources in the form of interviews, observations and documentation. The results of this study reveal that the Department of Environment and Land of Sitaro Regency has shown its role in managing waste so that it can be further processed that provides benefits for the environment. In carrying out waste management, the Environment and Land Office of Sitaro Regency through planning has been going well. However, the implementation of waste transportation is still very minimal because of the lack of accommodation for transportation of waste. Regarding education to the community, Department employees must always carry out effective communication so that collaboration is maintained to provide benefits for the community.

Keywords: Management, Management, Waste Management

PENDAHULUAN

Sampah bukan lagi merupakan masalah baru yang terjadi di Indonesia. Permasalahan sampah ataupun kebersihan selalu hangat diperbincangkan dan selalu menjadi sorotan di setiap daerah di Indonesia. Pembangunan yang dilaksanakan secara besar-besaran diperkotaan membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah membuat pemandangan yang kurang baik terhadap kebersihan dan keindahan kota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah yaitu sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat

yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.

Salah satu penyebab yang membuat sampah itu menjadi susah untuk dihilangkan adalah kurangnya kesadaran dari orang-orang untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sampah tidak dapat dipisahkan. Masalah yang menyebabkan adanya sampah dengan berbagai kepentingannya, mulai dari urusan rumah tangga, kantor, pasar, maupun industri. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan Menurunnya kualitas lingkungan perkotaan karena pengelolaan persampahan yang kurang memadai.

Setiap daerah harus memiliki komitmen untuk menyelesaikan masalah

sampah. Permasalahan sampah tidak hanya bisa diselesaikan oleh hibah peralatan tetapi juga dibutuhkan kemauan daerah untuk mengelolanya. Persoalan sampah ternyata bukan hanya persoalan yang ada pada perkotaan atau ibukota saja namun hampir seluruh daerah di Indonesia, tidak lepas dari masalah sampah tersebut, termasuk daerah kabupaten Sitaro. Kabupaten Sitaro khususnya di daerah Siau merupakan salah satu daerah yang terletak di Sulawesi Utara.

Kabupaten Sitaro yang semakin berkembang diiringi dengan pertambahan jumlah penduduk. Jumlah/volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/materiil yang kita gunakan sehari-hari. Di Kabupaten Sitaro khususnya daerah Siau fakta empirik menunjukkan, jumlah penduduk serta aktifitas masyarakat yang terus meningkat akan meningkatkan konsumsi masyarakat pula. Hal tersebut mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah. Sementara manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini, tidak lebih dari sekedar memindahkan masalah. Artinya, sampah dari satu tempat diangkut ke tempat lain. Itupun, pengelolannya cukup *open dumping* (buang dorong) serta tidak memenuhi standar memadai. Akibatnya, timbul berbagai masalah, antara lain pencemaran lingkungan, konflik sosial, dan menimbulkan penyakit bagi masyarakat yang bermukim disekitar lokasi TPA.

Sampah sebagai material sisa aktivitas manusia seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah ketika tidak mendapat pengelolaan secara pantas. Timbulnya masalah longsor di TPA, masalah kurangnya anggaran (APBD) investasi bagi pengangkutan dari sumber penghasil sampah

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dari jeli Koso, Martha Ogotan, Rully Mambo(2018) yang membahas tentang Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah

ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta berkembangnya penyakit karena rendahnya sanitasi lingkungan adalah beberapa masalah dari sekian banyak kerugian akibat salah kelola sampah. Pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Sumber sampah berkaitan dengan tata guna lahan, seperti daerah perumahan, perkantoran, kawasan komersial, dan lain-lain. Pengelolaan sampah di Kabupaten Sitaro khususnya di Daerah Siau diarahkan dengan melibatkan secara aktif peran serta masyarakat.

Berdasarkan observasi Penulis ada beberapa permasalahan yang terjadi di TPA Kampung Tanganga di antaranya dapat di lihat dari tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan kabupaten Sitaro sudah berjalan baik, sedangkan di lihat dari adanya cara bertindak masih kurang karena dari petugas kebersihan yang ada tidak melakukan kebersihan secara rutin sehingga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar TPA. dan permasalahan selanjutnya Kurangnya sarana mobilitas pengangkutan sampah, sehingga banyak sampah yang menumpuk dan juga banyak sampah yang tidak langsung di angkat ke TPA .

Dari permasalahan yang di sebutkan diatas, maka di butuhkan strategi yang tepat oleh Dinas lingkungan hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro khususnya dalam pengelolaan sampah yang ada agar sampah yang semakin meningkat dapat lebih dioptimalkan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro.

melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk lembaga keuangan yaitu BUMDes merupakan lembaga keuangan yang tujuannya untuk menjalankan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya penguatan ekonomi desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode. Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Fokus penelitian dilihat dari indikator menurut George Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengawasan. Teknik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan langsung penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa belum dilakukan dengan baik. Pada tahap perencanaan belum melaksanakan program yang telah di perencanaan dan pelaksanaan pengelola belum maksimal di karenakan kurangnya organisasi. epengurusan menjadi penyebab tidak di laksanakan nya manajemen yang sempurna.

Selanjutnya penelitian dari Rezky Putri Amelia Salinding, Johnny. H. Posumah,

Novie R. A. Palar (2016), yang membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan sampah menurut kebersihan dan Penataan Kota Manado sudah efektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui: langsung observasi ke observasi yaitu penelitian lokasi, melakukan wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah dengan kebersihan dan penataan ruang kota Manado. Adapun siapa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Sekretaris Departemen dan para pejabat Departemen Kebersihan dan Penataan Lanskap Kota Manado dan melibatkan masyarakat Kota Manado. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka efektifitas pengelolaan sampah dengan kebersihan dan Penataan Ruang Kota Manado masih belum efektif karena masih banyak kendala yang dihadapi. Pemerintah harus memberikan perhatian penuh terhadap pengelolaan sampah, khususnya di daerah tersebut. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dalam efektifitas pengelolaan sampah dalam pelayanan kebersihan dan Landscaping Manado tidak efektif karena kriteria produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi / kustomisasi, pengembangan dan tidak ada yang terpenuhi.

Selanjutnya penelitian dari Sri Wahyuni, Gustaaf Budi Tampi, Rully

Mambo (2017) yang membahas tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan terpilih yang terdiri dari Ketua, pejabat dari pejabat yang berwenang / staf

pelaksana, dan bagaimana para pekerja sampah dalam pelayanan di Lingkungan Manado serta masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan narasi deskriptif didukung oleh data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas terkait lingkungan dalam pengelolaan sampah di Kota Manado telah menunjukkan hasil yang cukup baik, dari segi produktivitas dapat dilihat sudah sangat baik dilihat dari tujuan yang ditetapkan dan upaya mewujudkan tujuan tersebut antara lain dengan penerapan sosialisasi hukum menambah tenaga pelaksana, Pemberian hygiene pembangunan tentang pentingnya hygiene lingkungan agar terwujud kota Manado di tempat yang sehat, nyaman, bersih, sehat dan bebas sampah dengan meningkatkan mutu pelayanan jadi sistem pengolahan sampah kota Manado menjadi "Cendikia" dan sebagai tujuan "Ekowisata". Begitu pula saat dilihat dari responsivitasnya terhadap pengaduan yang masuk dari masyarakat yang langsung ditangani sampai dengan sigap, tegas dan mudah bergaul dan ramah juga menanggapi saat melayani. Hal yang sama juga terlihat pada tanggung jawab, karena prosedur Dinas Lingkungan Hidup Dinas Sampah Kota Manado sudah tertata dengan baik. Selain itu akuntabilitas sudah cukup baik dalam hal ini peran pemerintah sebagai penyedia pelayanan dasar dan persampahan fasilitas pengelolaan serta pembekalan pembuat kebijakan juga tegas terkait lingkungan dan sampah. Selain

Mengumpulkan penyebaran informasi dan aspirasi masyarakat tentang pelayanan pengolahan sampah melalui sosialisasi dan turun langsung ke lapangan, melakukan pertemuan antara perangkat dan publik, serta melalui media cetak / online lainnya. Namun dari segi kualitas pelayanan masih kurang baik apalagi kemauan sampah pengelolaan sarana dan prasarana karena memandang ke depan produksi sampah akan lebih banyak dan lebih banyak lagi, sosialisasi dan interaksi terkait permasalahan sampah serta penegasan aturan tentang sampah masih kurang.

Selanjutnya juga penelitian yang dilakukan oleh Dyna Maryanti Tahublik, Joyce. J. Rares, Martha Ogotan (2015) yang membahas tentang Pengaruh Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjangkau data primer adalah daftar pertanyaan atau kuesioner serta dibantu dengan teknik wawancara yang dipandu melalui pedoman wawancara atau wawancara guide. Untuk memperoleh data sekunder digunakan penelitian dokumentasi dan semua data dikumpulkan melalui teknik survei dan observasi langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil-hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut : 1. Dari empat dimensi implementasi kebijakan sistem pengelolaan sampah, ternyata hanya satu dimensi yang berada pada kategori "tinggi", yakni dimensi disposisi atau sikap pelaksana kebijakan, sementara tiga dimensi lainnya masih berada pada kategori "sedang". Namun demikian, secara keseluruhan, implementasi kebijakan sistem pengelolaan sampah berada pada kategori

“sedang”. 2. Implementasi kebijakan sistem pengelolaan sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebersihan lingkungan pemukiman masyarakat, khususnya di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah teruji kebenarannya secara empiris, sekaligus dapat menjustifikasi teori- teori yang mendasarinya.

Adapun penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gita Monica Ponomban, F.D.J Lengkong, Very Y. Londa (2019), yang membahas tentang Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di Kecamatan Kinali, Kabupaten Kawangkoan. Penelitian ini menggunakan empat indikator, yaitu: perencanaan, organisasi, mobilisasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian sudah berjalan dengan baik tapi masih minimnya gerakan dan pengawasan dari pemerintah sehingga masih ada masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengelolaan hingga ke kelurahan kinali belum berjalan dengan baik .

KONSEP PENGAWASAN

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” istilah tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek- aspeknya antara lain *planning*,

organising, actuating dan controlling. (Daryanto,1997)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan, dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Manullang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* (1996) yang menyatakan istilah pengelolaan (manajemen) adalah sebagai suatu proses kerja sama, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas dan manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Beberapa para ahli berikut ini juga mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen : James A. F. Stoner (1995) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Hani Handoko (2003) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya George R.Terry (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.

Malayu SP. Hasibuan dalam Usman

Effendi (2014) memberikan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Ordway Tead dalam Susatyo Herlambang (2013), mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini menitikberatkan pada proses dan perangkat yang dipergunakan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi.

KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:248), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Teori dari George R. Terry (1977) yang mengemukakan makna pengelolaan/manajemen yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti :

- Planning* (Perencanaan),
- Organizing* (Pengorganisasian),
- Actuating* (Penggerakan) dan
- Controlling* (Pengawasan).

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro : 1 Orang

1. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah : 1 Orang
2. Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 : 1 Orang
3. Petugas Sampah yang ada di Pulau Siau : 1 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan penulis akan melakukan pendeskripsian data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro

Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini di dapatkan melalui proses studi pustaka, studi lapangan, dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan manajemen Dinas lingkungan hidup dan pertanahan kabupaten Sitaro.

Dari hasil penelitian manajemen pengelolaan Sampah terdiri dari beberapa indikator, yaitu

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi serangkaian keputusan - keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasinya fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro berencana untuk mengadakan mobil operasional yaitu dump truck untuk mobilisasi pengangkutan sampah dari desa ke desa berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro berencana untuk mengadakan mobil operasional yaitu dump truck untuk mobilisasi pengangkutan sampah dari desa ke desa berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro melalui perencanaan Kepala dinas berencana lebih mendisiplinkan masalah pemisahan. sampah organik dan un organik karena kadis memperhatikan lemahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan un organik pemerintah kabupaten Sitiro pula sangat memperhatikan kondisi lingkungan hidup yang ada di sitiro di buktikan dengan adanya persiapan pembentukan Peraturan Daerah (PERDA) inisiatif yang khusus mengatur tentang lingkungan hidup dan pertanahan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ini, bertujuan sebagai upaya preventif atas terkadinya wabah yang di timbulkan oleh sampah sehingga peranan pemerintah ini di anjungi jempol oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup. Kepala dinas juga berencana untuk menambah alat

berat seperti ekskavator dan loader untuk persiapan ekspansi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh George. R. Terry yang mengatakan Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang di perlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, pentediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang di limpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang di harapkan. Dalam segi pengorganisasian Dinas Lingkungan Hidup dan pertanahan bertanggung jawab sepenuhnya atas masalah pengelolaan sampah di sitiro namun pada satu sisi Dinas lingkungan hidup pun bekerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dalam hal timbulnya penyakit atau wabah yang di akibatkan oleh sampah. Pentingnya koordinasi antara satuan kerja Pemerintah daerah (SKPD) sangat berpengaruh terhadap mobilisasi dan pengorganisasian serta tanggung jawab dari dinas lingkungan hidup. Pembagian job description yang jelas di dinas lingkungan hidup ditata dengan baik sehingga masing-masing defisi/bidang saling berkoordinasi dan melaporkan setiap hasil pekerjaannya dan melakukan evaluasi secara detil. Setiap Perencanaan yang telah di atur sebelumnya kemudian di serahkan ke masing-masing kelompok atau defisi sehingga terjadi

efisiensi pekerjaan dan adanya kejelasan dalam sistem pengelolaan pekerjaan.

Selanjutnya Dinas lingkungan hidup membagi setiap anggota untuk melakukan kinerja yang telah di atur oleh kepala dinas, dan yang bertanggung jawab nantinya ialah semua pegawai yang memiliki tugas yang telah di tentukan dalam pengelolaan sampah. Sejak di cairkannya dana melalui anggaran pendapatan belanja daerah tahun berjalan dan ketika semua penyusunan anggaran dan belanja daerah dinyatakan selesai barulah job description itu di mulai.

Hal ini tidak sejalan yang dikatakan oleh George. R. Terry bahwa Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam- macam kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor- faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Penyediaan faktor-faktor fisik bagi keperluan kerja masih belum dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses mengarahkan, mempengaruhi aktifitas dan motivasi pegawai yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok atau seluruh organisasi untuk tujuan yang diterangkan.

Dilihat dari tindakan Penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan apakah sudah terlaksana dengan baik dan terarah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro dinilai sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro melakukan sosialisasi melalui media sosial dan media masa serta melakukan pendekatan melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan. Pelaksanaan kampanye hidup sehat juga terus mewarnai kegiatan dinas lingkungan hidup dan

pertanahan dengan cara menyampaikan dampak buruk akibat kurang streilnya cara hidup masyarakat yang berdampak pada kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan selalu melakukan kegiatan pembersihan lingkungan yang rutin di lakukan di desa-desa ataupun kecamatan dengan mengadakan lomba lingkungan bersih se kabupaten Sitiro dan tak lupa memberikan reward atas pencapaian desa terbaik yang unggul dan hal lingkungan. Dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro juga tak lupa memberikan motivasi kepada pekerja agar lebih giat dalam bekerja

d. Pengawasan

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan, diorganisasikan, dan di implementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam pelaksanaan pengawasan, terdapat beberapa prinsip yang merupakan basis dari fondasi pengawasan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro Adapun bentuk pengawasan pelaksanaan kebersihan khususnya menyangkut sampah oleh dinas lingkungan hidup dilakukan dengan cara melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi lokasi pembuangan sampah sementara dan peninjauan langsung di lokasi tempat pembuangan akhir. Dinas lingkungan hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitiro melakukan inervw dan mengambil sample kepada warga sekitar lokasi tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pembuangan sampah akhir,tak lupa pula menugaskan secara tidak langsung kepada ,masyarakat untuk melaporkan seluruh tindakan destruktif oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah di sembarang tempat. Dari Dinas juga memberikan satu orang petugas pengawa pengangkutan sampah dalam setiap

proses pengangkutan sampah.Selanjutnya, sebagai kegiatan terakhir dinas lingkungan hidup melakukan evaluasi secara menyeluruh baik secara external yaitu dengan menampung informasi-informasi dari masyarakat untuk perbaikan lingkungan hidup, maupun evaluasi secara internal yaitu dengan cara mendisiplinkan semua Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap tanggung jawab yang telah di berikan dan upaya perbaikan atas kelalaian ataupun kegagalan masing-masing defisi yang telah di berikan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian,ada beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertsnengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro dan pelaksanaan program yang direncanakan dan dilakukan sudah berjalan baik namun ada beberapa kegiatan juga yang belum terlaksana karena terhalang dengan anggaran. sebagian anggaran untuk penambahan kendaraan truk sampah di ahlikan ke anggaran covid saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro”, Secara keseluruhan Pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro terlihat baik dan sudah cukup baik. Sedangkan berdasarkan indikator:

1. Perencanaan, yang dilakukan oleh Pemerintah sudah baik dan sesuai dengan Perencanaan yang telah dibuat oleh Pemerintah bahwa apa yang direncanakan itu juga yang dilaksanakan.
2. Pengorganisasian terdiri penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan juga tanggung jawab pengelola dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta tugas pokok teknik operasional dan tugas

penunjang, namun pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan masih belum secara serius dijalankan buktinya masih ada hal-hal yang perlu dilakukan dan perlu pengadaan untuk menjawab kebutuhan untuk pengelolaan sampah.

3. Pelaksanaan, merupakan proses mengarahkan, mempengaruhi aktifitas dan memotivasi pegawai yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok atau seluruh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi yang terpenting itu adanya sebuah tindakan untuk menggerakkan para pekerja agar bekerja dengan baik.

Pelaksanaa dilakukan agar lebih tertuju kepada tujuan yang akan dicapai dari manajemen pengelolaan sampah.

Hal tersebut telah dilakukan dengan saling mengingatkan antar Pemerintah Daerah melalui Dinas Linbkgungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro dan para pekerja serta masyarakat. Untuk mendukung program dari Pemerintah Daerah dengan ikut berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan kampung sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga dengan demikian pelaksanaan yang dilakukan oleh Pemerintah sudah baik.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh George.R. Terry bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Pengawasan , kegiatan monitoring yang dilakukan tidak ada kendala dan media yang dilakukan sudah tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran penulis kepada pihak Dinas Lingkungan

Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro harus selalu melakukan komunikasi yang efektif supaya tetap terjalin kerjasama untuk dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat.
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro harus menambah akomodasi pengangkutan sampah agar pekerja lebih cepat dalam pengangkutan sampah
3. Dinas lingkungan Hidup dan pertanahan Kabupaten Sitaro harus selalu melakukan komunikasi yang efektif supaya tetap terjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2010). Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: CV Alfabeta.
- Anonim. 2008. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang : Pengelolaan Sampah. Jakarta.
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif.(him. 4). Jakarta: Rineka Cipta
- Burhanuddin. 1994. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto, 1997. Media Pembelajaran. Bandung : Nurani Sejahtera.
- Effendi, U. 2014. Asas-asas Manajemen. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hadayaningrat. 1997. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.
- Handoko, T. H. 2003. Manajemen. Ed 2. Cet. Kedelapan belas. Yogyakarta: BPFE.Jakarta : Cv Haji Masagung.
- Herlambang, S. 2013. Pengantar Manajemen, Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kaso, J. Oghotan, M. Mambo, R.2018. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi 4(51)
- Koontz, H. and O'Donnell, C.1959. Principles of Management. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Manullang, M. 1996. Dasar-dasar Manajemen. Cetakan Ketiga belas. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ponoban, G.M. Lengkong, F.D.J. Londa, V.Y. 2019. Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kinali Kecamatan Kawangkoan. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.5(75)
- R.Terry. George. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta Bumi Aksara
- Saliding, R. A. Pasumah, J.H. Palar, N.A. 2016.Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Manado. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi. 3(41)
- Sukarna. 2011. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Scandel.Hofer, C. Higghns.1985. Pengambilan Keputusan Stratejik.Untuk organisasi public dan Organisasi Non profit. Grasindo. Jakarta
- Sejati, K. 2009. Pengelolaan Sampah terpadu dengan system node, sub point, ceter point. Yogyakarta: kanisius
- Stoner, J. dan Daniel, R. G. 1995. Manajemen. Jakarta: Penerbit Prinhallindo.
- Surwenda, B. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Susun Badegan Bandul. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Tahublik, D.M. Rares, J.J. Ogotan, M. 2015. Pengaruh Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.4(23)

Terry, G. R. 1977. Principles of Management. Illinois: Richard D. Irwin. Ulber. Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika

Aditama. Wahyuni, R.Tampi, G.B. Mambo, R. 2017. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di

Kota Manado. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi. 4(49)

Sumber Lain :

[Http://sitarokab.bps.go.id/publika si.html](http://sitarokab.bps.go.id/publika%20si.html)

UU RI No. 15 Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007 tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara.